

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat. Keberadaan Masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.¹

Masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan. Pengurus masjid (*takmir*) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya semakin maju, mereka malah akan tersingkir dan semakin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Mempererat hubungan pengurus dengan jamaah masjid dapat dilakukan dengan saling terlibat didalam berbagai kegiatan masjid.

Dua unsur yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan kegiatan masjid adalah mereka yang dipercaya oleh para jamaah untuk mengelola masjid sedangkan jamaah masjid bermula dari orang-orang yang mengikuti shalat berjamaah dimasjid, lalu meluas cakupannya menjadi orang-orang yang mengikuti kegiatan masjid. Di dalam kegiatan masjid tercakup kegiatan ibadah dan aktivitas lain yang bermanfaat buat umat/masyarakat.²

¹ Bachrun Rifa'i A dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), h. 14

² Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media 2005), h.50

Pada dasarnya Islam adalah agama pemberdayaan, dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma umat manusia dari negara-negara lain. Pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan. Dalam konteks indonesia, masyarakat islam sebagai penghuni mayoritas bangsa masih terlalu jauh dari segala keunggulan bila di bandingkan dengan sesama.³

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak terutama para pengurus. Seperti halnya di Masjid Al-Irsyad telah membuat banyak kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin setiap hari bagi anak-anak yang dilakukan mulai dari jam 16.00-17.30 dari tingkat TK sampai dengan SD, dan pengajian rutin bagi ibu-ibu -Irsyad tidak pernah putus untuk datang ke masjid dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. agar kualitas keagamaan umat semakin meningkat maka perlu adanya hubungan manajemen masjid yang baik. Maka dari itu Masjid Al-irsyad memiliki manajemen yang terbuka pada masyarakat atau para jamaah guna menghubungkan manajemen masjid dengan kualitas keagamaan mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru kota Parepare, terdapat permasalahan yang saya temui pada saat pelaksanaan sholat tarwih ataupun sholat yang dirayakan pada saat hari besar seperti sholat idul fitri dan idul adha dimana para jamaah yang kurang disiplin pada saat mengatur shafnya, adapun diantara mereka mengutamakan shaf paling belakang untuk dipenuhi bahkan ada yang mengatur shafnya didepan pintu masuk mesjid padahal shaf paling depan belum terisi penuh dan masih ada yang belum terisi, Sedangkan yang kita

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.57-58

ketahui jika ibadah dilakukan dengan benar sesuai ajaran Islam, pelaksanaan sholat tidak akan kacau. Tetapi apabila pelaksanaannya melenceng dari garis ketentuan, maka pelaksanaan ibadah masjid menjadi acak-acakan shaf yang tidak rapat dan lurus.

Oleh karena itu, pemberdayaan pengurus masjid perlu bekerja keras untuk menjadi pengurus masjid yang berkualitas akan melahirkan jamaah yang berkualitas dalam mengantur yang lebih baik dalam mengatur shafnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tersebut, “Pemberdayaan Pengurus Masjid Dalam Memanage Jamaah Pada Masjid Al-Irsyad Ujung Baru kota Parepare”, sebagai pengurus yang memberikan informasi, masukan serta kritik terhadap jamaah sehingga tercipta jamaah yang baik dan cerdas terhadap masyarakat, dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan menegakkan akhlakul karimah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan pengurus masjid dalam memanage jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan pengurus masjid dalam memanage jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan pengurus masjid dalam memanage jamaah Di Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.

2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pengurus masjid dalam *manage* jamaah Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian mempunyai nilai tambah dan memberikan kemanfaatan bagi para pembaca terutama bagi penulis tersendiri. Adapun kegunaan hasil penelitian ini antara lain:

1. Menambah khazanah keilmuan serta dapat di jadikan acuan bagi peneliti-peneliti atau kalangan yang ingin mengkaji masalah ini pada suatu saat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman belajar dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan pengurus Masjid Al-Irsyad Ujung Baru Kota Parepare dalam *manage* jamaah.